

**MEMAHAMI STRATEGI PEMBINAAN WARGA GEREJA
“MENURUT KITAB IMAMAT”**

**¹Jonas Cristian Harahap, ²Finy Hutapea, ³Kondrat Boangmanalu, ⁴Andar Gunawan
Pasaribu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
jonascristian826@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi pembinaan warga gereja berdasarkan prinsip-prinsip Kitab Imamat, yang menjadi dasar penting dalam kehidupan bergereja. Kitab Imamat menekankan nilai kekudusan, tanggung jawab sosial, serta hubungan umat dengan Allah sebagai panduan pembinaan spiritual yang abadi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, mengacu pada berbagai literatur dan sumber Alkitabiah. Survei terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa 75% responden mendukung model pembinaan berbasis Kitab Imamat karena relevansinya dalam membentuk karakter rohani dan sosial jemaat, meskipun sebagian kecil menilai pendekatan ini kurang fleksibel terhadap tantangan gereja modern. Hasil penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen kunci pembinaan gereja, seperti pengajaran kekudusan hidup, pelatihan pemimpin rohani, dan pembentukan komunitas yang mendukung. Strategi ini juga mencakup evaluasi berkelanjutan untuk menyesuaikan pembinaan dengan kebutuhan jemaat di era kontemporer. Penelitian ini menawarkan solusi kontekstual bagi gereja untuk mengintegrasikan nilai-nilai kekudusan, keadilan sosial, dan pelayanan berbasis kasih sebagai tanggapan terhadap kebutuhan rohani dan sosial jemaat masa kini.

Kata Kunci : kekudusan, pembinaan gereja, strategi Kitab Imamat

PENDAHULUAN

Pembinaan warga gereja merupakan salah satu pilar penting dalam memperkuat iman, komitmen, dan partisipasi aktif jemaat dalam kehidupan bergereja. Pendekatan pembinaan yang berlandaskan Alkitab, khususnya Kitab Imamat, menawarkan panduan yang mendalam tentang tata cara hidup kudus, pola ibadah, dan hubungan dengan Allah serta sesama. Nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Imamat memiliki relevansi teologis dan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pembinaan warga gereja.¹

¹ Titi Noferita Lase And Yoseph Motty, “Larangan Tentang Minuman Keras Dalam Menyelenggarakan Kebaktian Berdasarkan Kitab Imamat 10 : 8-11 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini” (2025).

Kitab Imamat memberikan prinsip-prinsip yang bersifat universal dan abadi, seperti ketaatan kepada Allah, kekudusan hidup, dan tanggung jawab terhadap komunitas. Dalam konteks pembelajaran teologi, khususnya di lingkungan akademik, pendekatan pembinaan berdasarkan Kitab Imamat telah menjadi bahan kajian yang menarik perhatian mahasiswa/i.²

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap mahasiswa/i Grup A semester 5 di salah satu program studi Pendidikan Agama Kristen, ditemukan bahwa 75% responden menyukai model pembinaan warga gereja yang merujuk pada Kitab Imamat. Mereka berpendapat bahwa pendekatan ini memberikan dasar spiritual yang kuat serta relevan untuk membentuk karakter pribadi dan komunitas. Namun, 25% responden menyatakan kurang menyukai model ini, dengan alasan bahwa gaya pendekatannya dianggap terlalu kaku atau kurang kontekstual bagi tantangan gereja masa kini.³

Perbedaan pandangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana strategi pembinaan menurut Kitab Imamat dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan bergereja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi elemen-elemen kunci dalam strategi pembinaan tersebut, menilai respons mahasiswa sebagai calon pemimpin gereja masa depan, serta menawarkan solusi kontekstual untuk menjawab kebutuhan jemaat di era modern.⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber-sumber terkait dengan topik yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber kajian baik berupa buku teks, jurnal ilmiah dan juga artikel ilmiah yang diambil dari sumber internet. Kajian dalam beberapa teks Alkitab dalam Kitab Bilangan yang berkaitan untuk mengetahui pembinaan seorang pelayan Tuhan pada masa itu dan bagaimana pengimplementasian pengajaran dari Musa oleh Kitab Bilangan ini terhadap pelayanan masa kini yang harus diperhatikan oleh pelayan Tuhan.

² Rohani Anak Et Al., “Pengaruh Strategi Pembinaan Warga Gereja Terhadap Pertumbuhan,” No. 1 (2024): 32–40.

³ Samuel Silvanus Kaligis, “Pastoral Management Sebagai Sebuah Upaya Dalam Pembinaan Warga Gereja,” *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, No. 2 (2021): 120–130.

⁴ Regen Wantalangi Et Al., “Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial,” *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, No. 2 (2021): 125–142.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembinaan Warga Gereja

Pengertian Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan warga gereja adalah proses pendidikan, pendampingan, dan pengembangan spiritual yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menumbuhkan iman, karakter, dan kemampuan jemaat agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Proses ini bertujuan untuk membentuk jemaat yang dewasa dalam iman, mampu melayani, dan menjadi saksi Injil di lingkungan mereka.⁵

Tujuan Pembinaan Warga Gereja

1. **Kedewasaan Rohani:** Membantu jemaat bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, penghayatan firman-Nya, dan kehidupan doa.
2. **Transformasi Karakter:** Membentuk jemaat agar memiliki karakter Kristiani yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Peningkatan Keterlibatan Pelayanan:** Mendorong jemaat untuk menggunakan karunia mereka dalam pelayanan gereja dan masyarakat.
4. **Penguatan Komunitas Gereja:** Membina relasi yang saling mendukung dalam persekutuan yang berpusat pada Kristus.
5. **Kesaksian Injil:** Membekali jemaat untuk menjadi terang dan garam di dunia melalui perkataan dan perbuatan mereka.⁶

Strategi Pembinaan Warga Gereja

1. **Pendekatan Alkitabiah:** Menggunakan firman Tuhan sebagai dasar dalam setiap aspek pembinaan. Program seperti studi Alkitab, kelas katekisasi, dan khotbah yang mendalam menjadi prioritas utama.
2. **Pendidikan Berjenjang:** Menyusun program pembinaan sesuai usia atau kelompok, seperti anak-anak, remaja, pemuda, dewasa, dan lansia.
3. **Pelatihan Pelayanan:** Menyediakan pelatihan untuk memperlengkapi jemaat dalam menggunakan karunia mereka, seperti pelatihan kepemimpinan, penginjilan, atau pelayanan sosial.

⁵ Cynthia Alkalah, "Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Filipi" 19, No. 5 (2016): 1–23.

⁶ Elia Silalahi Et Al., "Model Pembinaan Warga Gereja 'Menurut Kitab Galatia,'" *Jurnal Ilmiah Reasearch Student 1*, No. 2 (2023): 520–531.

4. **Pendampingan Personal:** Melibatkan pemimpin gereja atau mentor rohani untuk mendampingi jemaat dalam pertumbuhan pribadi.
5. **Komunitas Kecil:** Membentuk kelompok kecil seperti kelompok doa, kelompok sel, atau komunitas pelayanan untuk menciptakan suasana saling mendukung dan bertumbuh bersama.
6. **Penerapan Praktis:** Memberikan kesempatan kepada jemaat untuk mengaplikasikan iman mereka melalui pelayanan di gereja maupun di masyarakat, seperti aksi sosial, kunjungan kasih, atau misi.
7. **Evaluasi dan Pengembangan:** Melakukan evaluasi berkala terhadap program pembinaan untuk memastikan efektivitasnya dan menyesuaikan dengan kebutuhan jemaat yang dinamis.⁷

B. Kitab Imamat

Tujuan Kitab Imamat

Kitab Imamat, sebagai bagian dari Pentateukh dalam Perjanjian Lama, memiliki tujuan utama yang berfokus pada pengajaran mengenai kekudusan Allah, hubungan umat dengan-Nya, dan tanggung jawab umat sebagai komunitas yang hidup sesuai dengan hukum-hukum-Nya. Berikut adalah beberapa tujuan utama Kitab Imamat:

1. **Mengajarkan Kekudusan Allah.** Kitab Imamat menekankan bahwa Allah adalah kudus, dan umat-Nya dipanggil untuk hidup kudus (Imamat 19:2). Kekudusan menjadi standar utama dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam ibadah maupun hubungan antar sesama.
2. **Menetapkan Tata Ibadah yang Kudus.** Kitab Imamat memberikan panduan terperinci tentang tata cara ibadah, termasuk persembahan korban, hari raya, dan pelayanan imam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ibadah kepada Allah dilakukan sesuai dengan kehendak-Nya dan mencerminkan kekudusan-Nya.
3. **Menyediakan Jalan Pengampunan dan Pendamaian.** Melalui aturan mengenai persembahan korban, Kitab Imamat menunjukkan jalan bagi umat untuk menerima pengampunan dosa dan pendamaian dengan Allah. Korban yang dipersembahkan melambangkan hubungan perjanjian antara Allah dan umat-Nya (Imamat 16, Hari Pendamaian/Yom Kippur).
4. **Membentuk Komunitas yang Kudus dan Unik.** Kitab Imamat memberikan hukum-hukum moral, sosial, dan ritus yang membedakan bangsa Israel dari bangsa-bangsa lain. Umat Allah

⁷ Sara Mariana Nasution Et Al., "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Efesus," *International Journal Of Cross Knowledge* 1, No. 2 (2023): 104–115.

dipanggil untuk menjadi teladan sebagai komunitas perjanjian yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah.

5. **Mengatur Kehidupan Umat Allah.** Kitab ini juga memuat aturan-aturan praktis tentang berbagai aspek kehidupan, seperti makanan halal dan haram, kesehatan, hubungan sosial, dan ritual keagamaan. Hal ini bertujuan untuk memelihara keteraturan, kesehatan, dan kesejahteraan umat sebagai bangsa yang dikuduskan.
6. **Menunjuk kepada Kristus** (dalam perspektif Perjanjian Baru) Kitab Imamat memiliki nilai profetis yang menunjuk kepada karya Kristus. Sistem korban dan imam melambangkan pengorbanan Kristus yang sempurna sebagai Imam Besar dan Anak Domba Allah, yang membawa pendamaian abadi bagi umat manusia.⁸

Latar Belakang Kitab Imamat

Kitab Imamat adalah kitab ketiga dalam Taurat yang berisi pedoman tentang kekudusan dan hubungan umat Israel dengan Allah. Ditulis dalam konteks sejarah setelah bangsa Israel keluar dari Mesir dan menerima hukum di Gunung Sinai, kitab ini mengatur bagaimana umat yang telah ditebus dapat hidup sebagai bangsa pilihan Allah. Fokus utama Kitab Imamat adalah kekudusan, baik dalam ibadah maupun kehidupan sehari-hari, sebagaimana tercermin dalam perintah: "Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus" (Imamat 19:2). Kitab ini memberikan panduan detail tentang tata cara ibadah, termasuk persembahan korban, perayaan hari-hari raya, dan tugas imam, serta hukum yang mengatur moralitas, kebersihan ritual, dan kehidupan sosial. Melalui berbagai aturan ini, Kitab Imamat menegaskan panggilan umat untuk hidup berbeda dari bangsa-bangsa lain dan mencerminkan karakter Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dalam perspektif Perjanjian Baru, Kitab Imamat juga dipahami sebagai bayangan karya keselamatan Kristus, yang menjadi penggenapan dari sistem korban dan hukum Taurat. Dengan demikian, kitab ini tidak hanya relevan untuk Israel kuno tetapi juga memberikan pelajaran mendalam tentang kekudusan, penyembahan, dan ketaatan bagi orang percaya di segala zaman.⁹

Isi Kitab Imamat

Kitab Imamat adalah kitab ketiga dalam Alkitab yang berisi pedoman kekudusan dan tata cara hidup bagi umat Israel sebagai bangsa pilihan Allah. Kitab ini dimulai dengan

⁸ Ani Teguh Purwanto, "Arti Korban Menurut Kitab Imamat," *Journal Kerusso* 2, No. 2 (2017): 8–14.

⁹ Agama Dan Perubahan Sosial, "Jurnal Eksplorasi Teologi" 7, No. 3 (2023): 86–97.

penjelasan tentang berbagai jenis persembahan korban, termasuk korban bakaran, sajian, keselamatan, penghapus dosa, dan penebus salah, yang menjadi sarana utama bagi umat untuk mendekati diri kepada Allah (Imamat 1–7). Selanjutnya, dijelaskan tentang pentahbisan imam, tugas-tugas mereka, serta pentingnya mematuhi tata ibadah yang benar, seperti yang terlihat dalam kisah Nadab dan Abihu yang dihukum karena ibadah yang tidak sesuai dengan kehendak Allah (Imamat 8–10).¹⁰

Bagian berikutnya memuat aturan tentang kebersihan dan kekudusan, termasuk hukum makanan halal dan haram, aturan tentang penyakit kulit seperti kusta, dan tata cara penyucian dari kenajisan (Imamat 11–15). Hari Pendamaian (Yom Kippur) menjadi pusat pengajaran tentang pendamaian dosa bangsa Israel, di mana imam besar memasuki Ruang Mahakudus untuk mempersembahkan korban bagi pengampunan dosa seluruh umat (Imamat 16).¹¹

Kitab ini juga menekankan hukum-hukum moral dan sosial, seperti larangan hubungan seksual yang tidak sesuai hukum Allah, aturan keadilan sosial, dan perintah untuk hidup dalam kasih dan kekudusan (Imamat 17–20). Para imam diberikan aturan khusus untuk menjaga kekudusan mereka dalam pelayanan kepada Allah (Imamat 21–22), sementara umat diinstruksikan untuk memelihara hari-hari raya yang ditetapkan Allah, seperti Paskah, Pentakosta, dan Hari Raya Pondok Daun (Imamat 23).¹²

Selain itu, Kitab Imamat mencakup aturan tentang Tahun Sabat dan Tahun Yobel, yang mengajarkan pentingnya istirahat tanah, pembebasan budak, dan keadilan sosial (Imamat 25). Bagian terakhir kitab ini memperingatkan berkat atas ketaatan dan kutuk atas ketidaktaatan terhadap perintah Allah (Imamat 26), serta aturan tentang nazar dan persembahan (Imamat 27). Melalui semua hukum dan peraturan ini, Kitab Imamat menekankan kekudusan Allah dan panggilan umat-Nya untuk hidup kudus sebagai saksi bagi bangsa-bangsa lain.¹³

¹⁰ Jhounlee Pance Tatuhas, “‘Berkuku Belah Dan Memamahbiak’ Suatu Kajian Historis-Gramatika Tentang Daging Hewan Yang Diharamkan Dalam Imamat 11:1-8 Owen,” *“Berkuku Belah Dan Memamahbiak” Suatu Kajian Historis-Gramatika Tentang Daging Hewan Yang Diharamkan Dalam Imamat 11:1-8 Owen* 3, No. 2 (2022): 158–159.

¹¹ Purwanto, “Arti Korban Menurut Kitab Imamat.”

¹² Teologi Perjanjian Et Al., “Ruben Nesimnasi” (N.D.).

¹³ Lidia Yulianti, Penina Itlay, And Mikhael Zelod Natanel, “Pengembangan Konteks Keluaran 20 : 1-11 Dalam Imamat 19 : 1-8,” *Kapata: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, No. 1 (2022): 1–13.

C. Strategi Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Imamat

Strategi Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Imamat

Kitab Imamat memberikan pedoman penting yang dapat diadaptasi sebagai strategi pembinaan warga gereja dalam konteks masa kini. Berikut adalah strategi pembinaan berdasarkan prinsip-prinsip dalam Kitab Imamat:

1. **Penekanan pada Kekudusan Hidup:** Kitab Imamat menekankan kekudusan sebagai panggilan utama umat Allah: "Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus" (Imamat 19:2). Dalam pembinaan warga gereja, kekudusan hidup harus menjadi fondasi utama. Strategi ini melibatkan pengajaran firman Tuhan secara mendalam untuk membantu jemaat memahami pentingnya hidup kudus dalam semua aspek, termasuk moralitas, ibadah, dan hubungan dengan sesama.
2. **Pendidikan tentang Ibadah yang Benar:** Kitab Imamat memberikan panduan rinci tentang tata cara ibadah, termasuk persembahan dan perayaan hari-hari raya. Strategi pembinaan warga gereja dapat mencakup pelatihan jemaat dalam menyembah Allah dengan cara yang benar, misalnya melalui doa, pujian, dan perayaan sakramen seperti perjamuan kudus. Ibadah yang berpusat pada firman Tuhan membantu jemaat untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah.
3. **Pendampingan oleh Pemimpin Rohani (Imam):** Dalam Kitab Imamat, para imam memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mendampingi umat dalam kehidupan rohani. Strategi pembinaan gereja dapat melibatkan para pemimpin gereja, seperti pendeta, diaken, atau mentor rohani, yang aktif membimbing jemaat melalui pengajaran, konseling, dan pendampingan spiritual.
4. **Pembentukan Komunitas yang Kudus:** Kitab Imamat memuat hukum-hukum yang mengatur hubungan sosial, seperti kasih kepada sesama (Imamat 19:18) dan perlakuan adil terhadap orang lain. Gereja dapat membangun komunitas yang saling mendukung melalui kelompok kecil, komunitas pelayanan, atau kegiatan sosial, sehingga jemaat dapat bertumbuh bersama dalam iman dan kasih.
5. **Penerapan Prinsip Keadilan dan Kesejahteraan:** Kitab Imamat juga mengajarkan keadilan sosial, seperti dalam aturan tentang Tahun Yobel (Imamat 25), yang mengatur pembebasan budak dan pemulihan tanah. Gereja dapat menerapkan prinsip ini dengan mendorong jemaat untuk peduli pada keadilan sosial, mendukung yang lemah, dan berperan aktif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

6. **Pengajaran tentang Pendamaian dan Pengampunan:** Hari Pendamaian (Yom Kippur) dalam Kitab Imamat menekankan pentingnya pengampunan dosa dan pendamaian dengan Allah. Strategi ini dapat diterapkan dalam pembinaan gereja melalui pengajaran tentang pengakuan dosa, pengampunan, dan karya Kristus sebagai pendamaian yang sempurna. Ini dapat dilakukan melalui retreat rohani, pengakuan dosa bersama, atau pembinaan doa pribadi.
7. **Peningkatan Pemahaman tentang Perayaan Rohani:** Kitab Imamat memuat perintah untuk merayakan hari-hari raya tertentu sebagai bentuk peringatan akan karya Allah. Dalam pembinaan jemaat, gereja dapat memanfaatkan perayaan-perayaan gerejawi, seperti Natal, Paskah, dan Pentakosta, untuk memperdalam penghayatan iman dan memperkuat hubungan jemaat dengan Allah.
8. **Evaluasi dan Koreksi dalam Hidup Jemaat:** Kitab Imamat menunjukkan bahwa Allah memberikan hukuman atas pelanggaran untuk membawa umat kembali kepada-Nya (Imamat 26). Gereja dapat menerapkan prinsip ini dengan menyediakan ruang untuk evaluasi spiritual bagi jemaat, seperti melalui pembinaan rutin, pendalaman Alkitab, dan nasihat pastoral yang membantu jemaat introspeksi dan bertumbuh dalam iman.¹⁴

Langkah-Langkah Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Imamat

Kitab Imamat memberikan pedoman yang sangat penting untuk membentuk kehidupan rohani dan sosial umat Allah. Berdasarkan prinsip-prinsip dalam Kitab Imamat, berikut adalah langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembinaan warga gereja:

1. **Menanamkan Pemahaman tentang Kekudusan:** Langkah pertama dalam pembinaan adalah menanamkan pemahaman bahwa kekudusan adalah panggilan utama bagi setiap orang percaya. Seperti yang tertulis dalam Imamat 19:2, “Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus.” Gereja perlu mengajarkan bahwa hidup kudus adalah suatu kewajiban yang mencakup seluruh aspek kehidupan—baik dalam ibadah, moralitas, dan hubungan dengan sesama. Langkah ini dapat dilakukan melalui pengajaran firman Tuhan secara mendalam, studi Alkitab, dan pemahaman bahwa hidup kudus mencerminkan karakter Allah.
2. **Membangun Ibadah yang Benar dan Kudus:** Dalam Kitab Imamat, ibadah yang benar sangat ditekankan, termasuk persembahan korban yang menjadi sarana umat untuk mendekati diri kepada Allah. Bagi gereja masa kini, langkah ini melibatkan pembinaan tentang cara beribadah yang sesuai dengan kehendak Allah. Ini mencakup pembelajaran tentang peranan doa, pujian,

¹⁴ Ernauli Maharani Marbun Et Al., “Strategi Dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 3, No. 2 (2022): 98–104.

dan sakramen seperti perjamuan kudus. Pembinaan ibadah yang benar juga melibatkan pengajaran agar jemaat dapat merayakan setiap kegiatan ibadah dengan penuh penghayatan dan tidak sekadar rutinitas.

3. **Pelatihan Pemimpin Rohani (Imam):** Dalam Imamat, peran imam sangat penting dalam membimbing umat Allah. Langkah pembinaan gereja yang ketiga adalah melatih pemimpin rohani (pendeta, diaken, pemimpin kelompok kecil) untuk menjadi teladan dalam hidup kudus. Pemimpin gereja perlu dilatih untuk memberikan pengajaran yang benar, memberikan teladan hidup yang sesuai dengan prinsip Alkitab, serta mendampingi jemaat dalam pertumbuhan rohani mereka.
4. **Mendorong Kehidupan Sosial yang Kudus:** Imamat mengajarkan tentang hubungan sosial yang kudus, seperti kasih kepada sesama (Imamat 19:18). Langkah ini melibatkan pembinaan jemaat agar dapat hidup harmonis dalam komunitas, menghindari perselisihan, dan saling mendukung. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan mendorong jemaat untuk terlibat dalam pelayanan sosial, berbagi dengan yang membutuhkan, serta memperhatikan keadilan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Menekankan Pengampunan dan Pendamaian:** Hari Pendamaian (Yom Kippur) dalam Kitab Imamat menunjukkan pentingnya pengampunan dan pendamaian dosa. Langkah ini mengajarkan gereja untuk selalu menekankan pengampunan dosa yang didapatkan melalui pengorbanan Kristus. Gereja harus memberikan kesempatan kepada jemaat untuk mengaku dosa, memperbaiki hubungan dengan Allah melalui doa dan pertobatan, serta hidup dalam pendamaian yang diberikan Allah.
6. **Melatih Penerapan Hukum Moral dan Etika:** Imamat tidak hanya berisi hukum mengenai ibadah, tetapi juga mengatur kehidupan moral dan etika umat. Langkah ini melibatkan pengajaran tentang hidup dalam kesucian, termasuk mengenai kesetiaan dalam pernikahan, integritas dalam pekerjaan, dan perilaku yang sesuai dengan kehendak Tuhan dalam hubungan antar sesama. Pembinaan ini bisa dilakukan melalui kelas-kelas etika Kristen, diskusi kelompok, atau pelatihan tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moral Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.
7. **Membina Kehidupan Komunitas yang Teratur dan Peduli:** Kitab Imamat mengajarkan tentang pentingnya menjaga komunitas umat Allah dalam kekudusan dan ketertiban. Gereja perlu membina kehidupan komunitas yang saling mendukung dan peduli. Langkah ini melibatkan pengembangan kelompok kecil, kegiatan komunitas gereja, dan program pelayanan

bersama. Di dalam komunitas ini, jemaat dapat saling menguatkan, berbagi beban, dan bertumbuh dalam iman bersama-sama.

8. **Memfasilitasi Peningkatan Spiritual Secara Berkelanjutan:** Imam juga mengajarkan tentang pentingnya memelihara hubungan yang terus-menerus dengan Allah, seperti yang terlihat dalam perayaan-perayaan dan korban yang dilakukan secara rutin. Langkah pembinaan ini melibatkan fasilitas atau program untuk menjaga pertumbuhan spiritual jemaat secara berkelanjutan. Ini bisa mencakup retreat rohani, pelatihan intensif, dan pengajaran Alkitab secara rutin.
9. **Mendorong Keadilan Sosial dan Pemulihan:** Kitab Imam memberikan aturan tentang Tahun Sabat dan Tahun Yobel yang berhubungan dengan keadilan sosial dan pemulihan. Langkah pembinaan gereja yang terakhir ini melibatkan pembinaan jemaat untuk aktif dalam mendorong keadilan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan, baik di dalam gereja maupun di masyarakat. Gereja harus mengajarkan tentang pentingnya menjaga kesejahteraan sosial, memberikan perhatian kepada yang miskin dan tertindas, serta berjuang untuk keadilan dan kebenaran.¹⁵

Implementasi Strategi Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Imam

Implementasi strategi pembinaan warga gereja berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kitab Imam melibatkan berbagai langkah yang dirancang untuk membentuk kehidupan rohani, sosial, dan moral jemaat sesuai dengan kehendak Allah. Berikut adalah beberapa cara konkret untuk mengimplementasikan strategi tersebut:

1. **Pengajaran dan Pelatihan tentang Kekudusan:** Imam menekankan pentingnya hidup kudus karena Allah itu kudus (Imamat 19:2). Untuk mengimplementasikan strategi ini, gereja dapat:
 - **Menyelenggarakan Kelas Teologi dan Studi Alkitab:** Mengajarkan firman Tuhan dengan fokus pada konsep kekudusan, bagaimana umat harus hidup sesuai dengan standar moral dan rohani yang telah ditetapkan Allah.
 - **Retret Rohani dan Pembinaan:** Mengadakan retreat untuk jemaat untuk merenungkan panggilan hidup kudus, introspeksi diri, dan berkomitmen untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kekudusan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Pembentukan Karakter Et Al., "Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi" 1, No. 2 (2020): 2722–6433, [Http://jurnalsttkharisma.Ac.Id/Index.Php/Kharis/](http://jurnalsttkharisma.ac.id/index.php/kharis/).

2. **Membangun Ibadah yang Berpusat pada Firman Tuhan:** Kitab Imamat memberi petunjuk tentang bagaimana ibadah harus dilakukan dengan cara yang benar (Imamat 1–7). Implementasi strategi ini di gereja dapat dilakukan dengan:
 - **Menyelenggarakan Ibadah yang Teratur dan Bermakna:** Mengajarkan jemaat untuk memahami makna di balik setiap unsur ibadah, termasuk doa, pujian, dan perjamuan kudus. Ibadah harus berpusat pada firman Tuhan dan memberi kesempatan bagi jemaat untuk berkomunikasi dengan Allah.
 - **Pelatihan Tim Ibadah:** Melibatkan jemaat dalam pelayanan ibadah, seperti paduan suara, musik, dan doa, dengan tujuan agar mereka bisa lebih aktif berpartisipasi dalam ibadah dan menyembah Tuhan dengan hati yang tulus.
3. **Pelatihan Pemimpin Rohani yang Bertanggung Jawab:** Dalam Imamat, imam memiliki peran penting dalam membimbing umat dalam ibadah dan kehidupan rohani mereka. Untuk mengimplementasikan ini, gereja dapat:
 - **Mengadakan Pelatihan Kepemimpinan Rohani:** Memberikan pelatihan dan pengajaran kepada calon pemimpin gereja (pendeta, diaken, pemimpin kelompok kecil) tentang peran mereka dalam membimbing jemaat untuk hidup kudus, mengajarkan firman, dan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.
 - **Mentoring dan Pembinaan Berkelanjutan:** Menyediakan mentor bagi para pemimpin muda untuk membimbing mereka dalam pelayanan gereja, serta memastikan bahwa mereka terus bertumbuh dalam iman dan pengertian Alkitab.
4. **Membangun Komunitas Gereja yang Peduli dan Terlibat:** Imamat mengajarkan pentingnya hubungan sosial yang kudus dan adil (Imamat 19:18). Gereja dapat mengimplementasikan ini dengan:
 - **Kelompok Kecil dan Pelayanan Bersama:** Membangun kelompok-kelompok kecil di gereja yang berfungsi sebagai tempat bagi jemaat untuk saling mendukung, berbagi kehidupan, dan bertumbuh dalam iman bersama. Kelompok-kelompok kecil juga dapat menjadi tempat pelayanan sosial bagi yang membutuhkan.
 - **Pelayanan Sosial dan Keadilan:** Mengadakan program pelayanan kepada masyarakat, seperti penggalangan dana untuk orang miskin, bantuan bagi penderita sakit, atau program pemberdayaan untuk mereka yang kurang mampu. Jemaat didorong untuk aktif dalam pelayanan sosial dan berbuat baik kepada sesama.

- 5. Mengajarkan Pengampunan dan Pendamaian:** Hari Pendamaian (Yom Kippur) dalam Kitab Imamat mengajarkan pentingnya pendamaian atas dosa (Imamat 16). Gereja dapat mengimplementasikan ini melalui:
- **Pengajaran tentang Pengampunan dan Pertobatan:** Mendorong jemaat untuk mengakui dosa-dosa mereka dan mencari pengampunan dari Allah melalui Kristus. Ini dapat dilakukan melalui pengajaran yang menekankan karya Kristus sebagai pendamaian dosa bagi umat manusia.
 - **Pelayanan Penerimaan Dosa:** Mengadakan kebaktian pertobatan atau waktu khusus untuk pengakuan dosa, di mana jemaat dapat datang kepada Tuhan dalam doa untuk menerima pengampunan.
- 6. Mengimplementasikan Prinsip-prinsip Moral dan Etika:** Kitab Imamat mengatur hidup moral dan etika umat Allah. Untuk mengimplementasikan ini, gereja dapat:
- **Mengadakan Kelas Etika Kristen:** Mengajarkan jemaat tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moral Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kesetiaan dalam pernikahan, kejujuran dalam pekerjaan, dan menghindari perbuatan tidak adil.
 - **Menegakkan Keadilan di Gereja:** Membantu jemaat untuk menyadari pentingnya berperilaku adil, baik dalam gereja maupun dalam kehidupan sosial mereka. Gereja dapat memberikan perhatian kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan dan mendorong jemaat untuk terlibat dalam perjuangan keadilan sosial.
- 7. Menjaga Kebersamaan dalam Komunitas Gereja:** Kitab Imamat menekankan pentingnya hidup bersama dalam kekudusan. Untuk mengimplementasikan hal ini, gereja dapat:
- **Mengadakan Acara Komunitas:** Mengatur acara komunitas gereja yang melibatkan seluruh jemaat untuk berinteraksi dan saling mempererat hubungan. Ini bisa berupa piknik gereja, acara makan bersama, atau kegiatan sosial lainnya.
 - **Membangun Jaringan Dukungan:** Membangun sistem pendukung dalam gereja, seperti kelompok doa atau konseling, yang memungkinkan jemaat untuk berbagi tantangan hidup mereka dan mendapat dukungan dari sesama.
- 8. Menekankan Keadilan Sosial dan Pemulihan:** Imamat mengajarkan tentang Tahun Sabat dan Tahun Yobel yang mengatur pembebasan dan pemulihan (Imamat 25). Gereja dapat mengimplementasikan ini dengan:

- **Program Pemulihan dan Bantuan Sosial:** Menyediakan bantuan untuk mereka yang sedang dalam kesulitan, seperti program pelatihan keterampilan bagi pengangguran, atau memberikan kesempatan bagi mereka yang terperosok dalam masalah sosial untuk mendapatkan pemulihan.
- **Advokasi untuk Keadilan Sosial:** Gereja dapat mendorong jemaat untuk terlibat dalam advokasi untuk keadilan sosial, memperjuangkan hak-hak minoritas, dan membantu mereka yang tertindas dalam masyarakat.¹⁶

KESIMPULAN

Kitab Imamat memberikan dasar teologis yang kuat untuk pembinaan warga gereja, dengan fokus utama pada kekudusan hidup, pengajaran ibadah yang benar, dan penguatan tanggung jawab sosial. Sebagai bagian dari Pentateukh, Kitab Imamat menyediakan prinsip-prinsip yang relevan dan abadi, seperti ketaatan kepada Allah, hubungan dengan sesama, serta pemeliharaan keadilan dan kesejahteraan komunitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembinaan berbasis Kitab Imamat, meskipun dianggap kurang fleksibel oleh sebagian kecil responden, menawarkan kerangka pembinaan yang signifikan untuk membentuk karakter rohani dan sosial jemaat. Strategi pembinaan meliputi pengajaran Alkitab, pelatihan pemimpin rohani, pembentukan komunitas yang saling mendukung, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan jemaat masa kini.

Implementasi prinsip-prinsip ini dalam kehidupan bergereja melibatkan langkah-langkah konkrit, seperti pengajaran nilai-nilai kekudusan, penyelenggaraan ibadah yang terarah, serta pelibatan aktif jemaat dalam pelayanan sosial. Pendekatan ini tidak hanya membangun kedewasaan iman individu tetapi juga memperkuat kesatuan dan peran gereja dalam masyarakat. Dengan demikian, Kitab Imamat berkontribusi secara signifikan dalam menghadirkan pembinaan gereja yang kontekstual, teologis, dan relevan di tengah tantangan era modern.

DAFTAR REFERENSI

Alkalah, Cynthia. "Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Filipi" 19, No. 5 (2016): 1–23.
 Anak, Rohani, Sekolah Minggu, Zakaria Panggabean, Ernina Nababan, Christotes Boang

¹⁶ Ernauli Maharani Marbun Et Al., "Strategi Dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru."

- Manalu, And Frisna Yani Silalahi. "Pengaruh Strategi Pembinaan Warga Gereja Terhadap Pertumbuhan," No. 1 (2024): 32–40.
- Dan, Agama, And Perubahan Sosial. "Jurnal Eksplorasi Teologi" 7, No. 3 (2023): 86–97.
- Ernauli Maharani Marbun, Kurnia Novita Harianja, Irma Farida Batubara, Cintia Tryana Damanik, Ita Selviani Manik, Apona Manik, And Gunawan Pasaribu. "Strategi Dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 3, No. 2 (2022): 98–104.
- Kaligis, Samuel Silvanus. "Pastoral Management Sebagai Sebuah Upaya Dalam Pembinaan Warga Gereja." *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 2, No. 2 (2021): 120–130.
- Karakter, Pembentukan, Pemimpin Kristen, Yang Unggul, Di Era, Milenial Apriati, And W S Thobias. "Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi" 1, No. 2 (2020): 2722–6433. <Http://Jurnalsttkharisma.Ac.Id/Index.Php/Kharis/>.
- Lase, Titi Noferita, And Yoseph Motty. "Larangan Tentang Minuman Keras Dalam Menyelenggarakan Kebaktian Berdasarkan Kitab Imamat 10: 8-11 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini" (2025).
- Nasution, Sara Mariana, Risma Dewi Sipahutar, Amelia V. Pakpahan, Gomgom R. Sianipar, And Andar Gunawan. "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Efesus." *International Journal Of Cross Knowledge* 1, No. 2 (2023): 104–115.
- Perjanjian, Teologi, Lama Ii, Jl Rempoa, Permai No, And Bintaro-Pesanggarahan Jakarta Selatan. "Ruben Nesimnasi" (N.D.).
- Purwanto, Ani Teguh. "Arti Korban Menurut Kitab Imamat." *Journal Kerusso* 2, No. 2 (2017): 8–14.
- Silalahi, Elia, Maya Sianturi, Ria Surbakti, And Andar Gunawan Pasaribu. "Model Pembinaan Warga Gereja 'Menurut Kitab Galatia.'" *Jurnal Ilmiah Reasearch Student* 1, No. 2 (2023): 520–531.
- Tatuhas, Jhounlee Pance. "'Berkuku Belah Dan Memamahbiak' Suatu Kajian Historis-Gramatika Tentang Daging Hewan Yang Diharamkan Dalam Imamat 11:1-8 Owen." *"Berkuku Belah Dan Memamahbiak" Suatu Kajian Historis-Gramatika Tentang Daging Hewan Yang Diharamkan Dalam Imamat 11:1-8 Owen* 3, No. 2 (2022): 158–159.
- Wantalangi, Regen, Anly Frinsisca Killa, Juliana Panjaitan, And David Eko Setiawan. "Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial." *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, No. 2 (2021): 125–142.
- Yulianti, Lidia, Penina Itlay, And Mikhael Zelod Natanel. "Pengembangan Konteks Keluaran 20 : 1-11 Dalam Imamat 19 : 1-8." *Kapata: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, No. 1 (2022): 1–13.